

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BALI

I.A Septyana Mega Putri

Ni Nyoman Yuliarmi

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang kompleks di tingkat nasional maupun regional, sehingga diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam menanggulangnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali periode 2007-2011. Penelitian ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali, dengan menggunakan data sekunder, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi non perilaku. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan diperlukan pemerataan alokasi investasi sehingga ketimpangan pendapatan kabupaten/kota bisa diatasi. Upah minimum sebaiknya disesuaikan dengan tingkat inflasi yang terjadi, karena bila terjadi inflasi harga kebutuhan buruh naik, pengeluaran mereka juga akan meningkat. Membebaskan biaya pendidikan dalam bentuk apapun, tidak hanya biaya sekolah, biaya kehidupan juga sebaiknya ditanggung. Perluasan kesempatan kerja yang padat karya.

Kata Kunci : *tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran.*

ABSTRACT

Poverty is a complex issue in national and regional levels, so the right strategy and required sustained in anticipation of this. The purpose of this research is to know the influence economic growth, the minimum wage, education level and the level of unemployment and partial simultan against poverty of Bali period 2007-2011. This research was conducted in the whole district/city of bali, by using secondary data, method of data collection using the technique of non observation of behavior. Analytical techniques used are multiple linear regression. Based on the results of analysis found that economic growth, the minimum wage, education level and the level of unemployment simultaneously influence significantly to poverty level. The growth of the economy, the minimum wage, and level of education partially negative and significant effect on poverty levels. While the unemployment rate is partially positive but not significant effect of level of poverty. To lower the level of poverty required equitable allocation of investment income inequality so that district/city can be resolved. Minimum wages should be adjusted to the level of inflation that occurs, because if there is a need for good labor price inflation, spending also increased. Exempting tuition fees of any kind, not just school fees, cost of life should also be borne. Expansion of employment opportunities that are labor intensive.

Keywords: *poverty, economic growth, minimum wage, education level, unemployment levels.*

PENDAHULUAN

Target dari pembangunan nasional adalah mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan juga telah menjadi perhatian utama dalam perkembangan kebijakan sosial (Alcock, 2012). Masalah utama yang dihadapi oleh negara berkembang adalah kemiskinan (Vincent, 2009). Maka dari itu, upaya penanggulangan kemiskinan sebaiknya dilaksanakan secara menyeluruh (Nasir, dkk. 2008). Sebuah rumah tangga dikatakan sebagai rumah tangga miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan rumah tangga tidak miskin adalah mereka yang pendapatannya berada di atas garis kemiskinan (Krishna *et al.* 2007).

Tingkat kemiskinan di Indonesia secara relatif cenderung mengalami penurunan, akan tetapi secara absolut angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi dengan jumlah 20-30 juta orang masih tergolong miskin (Kompas, 10 Oktober 2012). Pemerintah dewasa ini sudah memberikan program-program pembangunan yang dilaksanakan bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Akan tetapi kemiskinan masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Demikian juga Provinsi Bali, yang dikenal dengan destinasi pariwisata tidak luput dari masalah kemiskinan tersebut (BPS Provinsi Bali, 2012).

Pemerintah Provinsi Bali sudah melakukan beberapa program untuk menanggulangi kemiskinan. Program ini terdiri dari: (1) Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM), (2) Bedah Rumah, (3) Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri), (4) Gerakan Pembangunan Desa Terpadu Yang Maju, Aman, Damai, Sejahtera (Gerbangsadu Mandara). Program tersebut belum berhasil oleh karena persentase rata-rata tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota periode 2007-2011 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2009-2010 rata-rata tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali cenderung meningkat, dari 5,08 persen menjadi 6,27 persen di tahun 2010. Terdapat dua kabupaten/kota di Provinsi Bali yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan di bawah 3,5 persen yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar, dan tujuh kabupaten memiliki rata-rata tingkat kemiskinan di atas 6%, yang menunjukkan upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan tidak merata di seluruh kabupaten/kota. Menurut Fan *et al.* (2004) penduduk perkotaan mendapatkan manfaat yang lebih dari kemajuan pembangunan ekonomi dibandingkan dengan penduduk di daerah perdesaan. Ini mengidentifikasikan bahwa pengentasan kemiskinan tidak merata di seluruh kelompok yang berbeda.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan diantaranya menurut Syamrilaode (2011), faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia antara lain : (1) Produktivitas tenaga kerja rendah, (2) pendapatan rendah, (3) Distribusi pendapatan yang belum merata, (4) Kesempatan kerja sedikit, (5) Kualitas sumber daya alam rendah, (6) Sedikitnya penggunaan teknologi, (7) tidak adanya motivasi untuk bekerja, (8) norma budaya, (9) Pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka panjang dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua orang (Ritonga, 2005). Untuk mencapai kemajuan dalam pengurangan kemiskinan, sebagian besar pemerintah dan organisasi internasional kini setuju pada pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan (Bibi, 2006). Laju pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan PDRB tanpa memperhatikan apakah peningkatan itu lebih besar atau kecil (Sukirno, 2010:50).

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang negatif dapat meningkatkan pengangguran dan kemiskinan (Ishengoma and Robert, 2006). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan yang diperlukan, semakin tercapai target dalam pengurangan kemiskinan (Bibi, 2006). Pertumbuhan ekonomi menjadi penggerak utama dalam penurunan dan peningkatan kemiskinan (Fosu, 2010).

Menurut Azkenazy (dalam Sulistiawati, 2012) dampak pertumbuhan ekonomi yang positif disebabkan oleh upah minimum melalui akumulasi modal manusia. Implikasi upah minimum terhadap kesejahteraan akan terwujud dalam perekonomian yang kompetitif.

Menurut pasal 94 UU No.13/2003 Kebijakan penetapan upah minimum oleh pemerintah bertujuan agar pekerja atau buruh tidak dieksploitasi serta mendapatkan upah yang cukup untuk hidup. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan upah minimum di suatu daerah akan berdampak terhadap peningkatan upah rata-rata buruh di daerah tersebut. Penentuan upah berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan adanya ketimpangan antara pekerja terampil dan tidak terampil. Kebijakan upah minimum menghasilkan efek positif dalam mengurangi kesenjangan upah yang terjadi di pasar tenaga kerja (Waisgrais, 2003).

Menurut Verner (2006) kemiskinan merupakan rumah tangga yang kurang berpendidikan. Tanpa intervensi untuk meningkatkan peluang dan aset mereka, akibatnya penderitaan mereka cenderung memburuk. Hal tersebut seharusnya menjadi motivasi agar tetap melaksanakan upaya mencerdaskan bangsa (Suryawati, 2005). Pendidikan dipandang sebagai investasi yang hasilnya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja, yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas (Amalia, 2012). Menurut Daryono (dalam Edy, 2009) pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Apabila tidak mencerminkan mutu yang baik, sumber daya manusia yang tidak bermutu akan mengakibatkan proses terjadinya pengangguran.

Ada hubungan antara tingginya tingkat pengangguran dan luasnya kemiskinan. Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat dan berdampak pada pengurangan kemiskinan (Sukirno, 2010:331).

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dilihat belum meratanya usaha pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di kabupaten/kota. Oleh karenanya perlu diteliti beberapa faktor yang memengaruhi kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut para ahli antara lain Andre Bayo Ala (dalam Arsyad, 2004:237) kemiskinan memiliki banyak aspek, karena kebutuhan manusia bermacam-macam. Kemiskinan adalah suatu situasi di mana pendapatan tahunan individu di suatu kawasan tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak di kawasan tersebut (Siregar dan Dwi, 2008).

Adanya pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya keberhasilan pembangunan ekonomi (Darajat, 2012). Standar hidup suatu negara sangat bergantung pada kemampuan ekonomi negara tersebut memproduksi barang dan jasa. Produktivitas bergantung pada jumlah modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan pengetahuan teknologi yang tersedia bagi para pekerja (Mankiw, 2006:80). Teori ekonomi mengartikan upah merupakan pembayaran atas jasa-jasa fisik dan mental dari tenaga kerja oleh pemberi kerja (Sukirno, 2010:350-351).

Menurut Djumrasmjah (dalam Tarigan, 2006) tujuan pendidikan itu menciptakan integritas atau kesempurnaan pribadi. Integritas menyangkut jasmaniah, intelektual, emosional, dan etis. Teori pertumbuhan endogen suatu teori yang menjelaskan akan pentingnya pendidikan/*human capital* terhadap tingkat pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara (Lucas dan Romer dalam Amalia, 2012).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.
- 2) Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pengangguran diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali, yang meliputi seluruh kabupaten/kota. Obyek dari penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, serta variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran yang memengaruhinya.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dan variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran sebagai variabel bebas. Pertumbuhan ekonomi regional dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan per kabupaten/kota di Provinsi Bali 2007-2011. Upah minimum kabupaten/kota (UMK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum yang berlaku per kabupaten/kota di Provinsi Bali 2007-2011. Pendidikan dinyatakan sebagai rata-rata lama sekolah masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2007-2011 yang dinyatakan dalam satuan tahun. Pengangguran terbuka adalah perbandingan antara penduduk yang tidak memiliki pekerjaan terhadap angkatan kerja per kabupaten/kota di Provinsi Bali 2007-2011. Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan per kabupaten/kota di Provinsi Bali 2007-2011.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder time series tahunan yaitu variabel tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, perkembangan upah minimum, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data dikumpulkan berdasarkan teknik observasi non perilaku.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan bentuk umum sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_t \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y_i	= Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali
X_1	= Pertumbuhan Ekonomi
X_2	= Upah Minimum
X_3	= Pendidikan
X_4	= Pengangguran
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
β_0	= Intersep (konstanta)
μ_i	= Variabel Residual (gangguan)

Uji pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan uji F. Sedangkan uji variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya digunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y}_i &= 18,645 - 0,931X_1 - 3,804X_2 - 0,564X_3 + 0,037X_4 \\ \text{Se} &= (1,618) \quad (0,382) \quad (0,000) \quad (0,204) \quad (0,165) \\ t &= (11,522) \quad (-2,436) \quad (-2,375) \quad (-2,770) \quad (0,226) \\ \text{Sig} &= (0,000) \quad (0,019) \quad (0,022) \quad (0,008) \quad (0,823) \\ R^2 &= 0,626 \\ F &= 19,392\end{aligned}$$

Uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali periode tahun 2007-2011.

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. t hitung variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) $b_1 = -2,346 < t \text{ tabel} = -1,684$ maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali periode tahun 2007-2011. Nilai $b_1 = -0,931$ memiliki arti bahwa ada pengaruh negatif antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2007-2011 sebesar 0,931 persen yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan Provinsi Bali tahun 2007-2011 sebesar 0,931 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
2. t hitung variabel upah minimum (X_2) $b_2 = -2,375 < t \text{ tabel} = -1,684$ maka H_1 diterima, yang berarti variabel upah minimum (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali periode tahun 2007-2011. Nilai $b_2 = -3,804$ memiliki arti bahwa apabila tingkat upah minimum naik Rp 1.000.000,- maka akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2007-2011 sebesar 3,804 persen.
3. t hitung variabel tingkat pendidikan (X_3) $b_3 = -2,770 < t \text{ tabel} = -1,684$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali periode tahun 2007-2011. Nilai $b_3 = -0,564$ memiliki arti bahwa ada pengaruh negatif variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2007-2011 sebesar 0,564 persen. Apabila tingkat pendidikan naik selama 1 tahun, maka akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2007-2011 sebesar 0,564 persen.
4. t hitung variabel tingkat pengangguran (X_4) $b_4 = 0,226 < t \text{ tabel} = 1,684$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel tingkat pengangguran (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali periode tahun 2007-2011.

Hasil uji asumsi klasik:

- (1) Hasil uji memenuhi asumsi normalitas (nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,988 > $\alpha = 0,05$).
- (2) Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran nilai VIFnya < 10, model bebas dari masalah multikolinearitas.
- (3) Hasil uji autokolerasi dapat menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,873 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 45, serta $k = 4$ (k adalah jumlah

variabel bebas) didapat $dl = 1,336$ dan $du = 1,720$. Oleh karena $du = 1,720 < dw = 1,783 < 4-du = 2,280$, maka H_0 diterima dan tidak terjadi autokolerasi.

- (4) Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, oleh karena nilai sig untuk masing-masing variabel besarnya $< \alpha = 0,05$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2007-2012.
- 2) Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2007-2011.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah,

- 1) Diharapkan pemerataan alokasi investasi di masing-masing daerah, terutama di daerah kurang maju. Hendaknya bagi investor yang ingin berinvestasi di suatu daerah diberikan kemudahan dan keringanan biaya untuk berinvestasi, serta keringanan pajak yang ditanggung, sehingga investor tetap mau menanamkan modalnya di daerah tersebut. Hal ini akan berdampak pada pemerataan pendapatan di masing-masing daerah.
- 2) Sebaiknya peningkatan upah minimum disesuaikan dengan tingkat inflasi. Karena terjadinya inflasi akan menaikkan beberapa harga kebutuhan pokok, sehingga pengeluaran buruh juga meningkat.
- 3) Sebaiknya semua aktivitas pendidikan dibebaskan dalam bentuk apapun, tidak hanya biaya sekolah, biaya kehidupan sehari-hari mereka sebaiknya juga dibantu. Karena terkadang pembayaran biaya sekolah dibebaskan, namun tetap membayar uang buku, biaya pakaian sekolah. Diharapkan kebijakan ini hanya ditujukan pada warga miskin saja.
- 4) Hendaknya pemerintah memperhatikan juga masalah pengangguran. Peningkatan jumlah angkatan kerja sebaiknya diimbangi dengan kesempatan kerja yang lebih banyak. Dengan adanya investasi di suatu daerah akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Ini salah satu bentuk perluasan kesempatan kerja yang padat karya, seperti pembuatan proyek untuk fasilitas umum. Mengadakan pembangunan di sektor informal seperti *home industry*. Selain itu memberikan pelatihan kerja untuk mencari pekerjaan atau membuat lapangan kerja.

REFERENSI

- Alcock, Pete. 2012. Poverty and Social Exclusion. *The Student's Companion to Social Policy*. Fourth Edition, pp: 26-186.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Amalia, Fitri. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Econosains*, 10(2).
- Badan Pusat Statistik. 2012. Bali Dalam Angka Tahun 2012. Bali.

- Bibi, Sami. 2006. Growth With Equity is Better For the Poor. *Working Paper 06-40. Centre Interuniversitaire Sur Le Risque*.
- Darajat, Agi Ridzki. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2001-2010. *Journal Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 1(1).
- Edy, Irwan Christanto. 2009. Analisis Pengaruh Pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pengangguran di Provinsi Dati I Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 17(4).
- Fan, Shenggen., Xiaobo Zhang, Neetha Rao. 2004. Public Expenditure, Growth, and Poverty Reduction in Rural Uganda. *DSGD Discussion Paper No.4. International Food Policy Research Institute*.
- Fosu, Augustin Kwasi. 2010. Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence. *CSAE Working Paper WPS, 07*.
- Ishengoma, Esther K. and Robert Kappel. 2006. Economic Growth and Poverty: Does Formalisation on Informal Enterprises Matter. *GIGA Working Papers*, GIGA-WP-20.
- Kompas. 2012. Presiden: Angka Kemiskinan Indonesia Masih Tinggi. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/10/10/18272390/Presiden.Angka.Kemiskinan.Indonesia.Masih.Tinggi>. Diunduh Tanggal 17 Maret 2013.
- Krishna, R. Radha., K. Hanumantha Rao., C. Ravi and B. Sambi Reddy. 2007. Estimation and Determination of Chronic Poverty in India: An Alternative Approach. *Indira Gandhi Institute of Development Research. Mumbai*, October 2006, WP-2006-007.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat.
- Nasir, Muhammad., Muhammad Saichudin dan Maulizar. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*, (5)4.
- Ritonga, JhonTafbu. 2005. Economic Growth and Income Distribution: The Experience of Indonesia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 39, h: 89-105.
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/PROS2008MAK3.pdf>. Diunduh tanggal 19 April 2013.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, (8)3 h: 195-211.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK*, 8(3).
- Tarigan, Robinson. 2006. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian. *Jurnal Wawasan*, (11)3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. <http://www.infokerja-kaltim.com>. Diunduh Tanggal 11 April 2013.
- Verner, Dorte. 2006. Rural Poor in Rich Rural Areas: Poverty in Rural Argentina. *World Bank Policy Research Working Paper 4096*.
- Vincent, Brian. 2009. The Concept 'Poverty' towards Understanding in the Context of Developing Countries 'Poverty qua Poverty'. *Journal of Sustainable Development*, 2(2).
- Wahyudi, Dicky dan Tri Wahyu Rejekiningsih. 2013. Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), h: 1.
- Waisgrais, Sebastian. 2003. Wage Inequality and the Labour Market in Argentina: Labour Institutions, Supply and Demand in the Periode 1980-99. *Discussion Paper*, DP/146/2003. International Institute For Labour Studies.